EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI MELALUI APLIKASI ZOOM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK

(Studi di TK Hidayatullah Sukarame)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

EKA PITAYANTI

NPM : 1711070094

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2022 M

EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI MELALUI APLIKASI ZOOM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK

(Studi di TK Hidayatullah Sukarame)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

EKA PITAYANTI

NPM : 1711070094

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si.

Pembimbing II : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd.

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2022 M

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul proposal skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul proposal skripsi ini. Adapun judul proposal skripsi yang dimaksud adalah "Efektivitas Metode Demonstrasi Melalui Aplikasi *Zoom* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak (Studi di TK Hidayatullah Sukarame)". Adapun istilah-istilah yang perlu penulis jelaskan adalah :

1. Efektivitas adalah ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.[1]
2. Metode demonstrasi, adapun demonstrasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah peragaan.[2]
3. Aplikasi *zoom*, merupakan sebuah aplikasi komunikasi menggunakan video, aplikasi ini tidak hanya bisa melakukan panggilan video satu lawan satu bahkan aplikasi inipun mendukung hingga 100 partisipan dalam *single meeting*.[3]
4. Kemampuan kognitif adalah suatu kemampuan yang harus dikuasai oleh anak berkaitan dengan dengan pemahaman dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.[4]

Jadi yang penulis maksud dari judul skripsi ini adalah suatu ketepatan penggunaan metode peraga melalui sebuah aplikasi komunikasi menggunakan video untuk meningkatkan kemampuan pemahaman anak didik.

---

[1] Aulia Tasman dan M. Havidz Aima, *Ekonomi Manajerial Dengan Pendekatan Matematis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 176.

[2] Pius Abdillah dan Anwar Syarifuddin, *Kamus Saku Bahasa Indonesia* (Surabaya: Tth Aroka, 2019), 83.

[3] "Zoom (Software)," https://En.Wikipedia.Org/Wiki/Zoom_(Software), 2021, diakses padatanggal 20 Juni 2021 Pukul 08.00 WIB.

[4] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005), 21.

B. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an selalu memotivasi manusia agar belajar, berpikir, dan meneliti alam semesta.[5] Allah akan meninggikan derajat manusia yang berilmu. Allah SWT berfirman dalam Qur'an surat Al.Mujadalah ayat 11 :

وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ

Artinya :
: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS.Al.Mujadalah ayat 11)

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.[6] Menurut Syaiful Bahri pendidikan adalah proses perubahan sikap tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.[7]

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld mengatakan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada

---

[5] Nilawati Tadjudin and Alif Maulana, "Kebijakan Pendidikan Khalifah Harun Ar Rasyid," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 2.

[6] "UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003" (n.d.).

[7] Syaiful Bahri Djamar dan Aswan Jain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), 1.

tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi.[8] Pendidikan bagi anak usia dini adalah upaya pemberian untuk menstabilkan, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan mengasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.[9]

Perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat komulatif.[10] Perkembangan mengacu bagaimana seseorang tumbuh, beradaptasi, dan berubah di sepanjang perjalanan hidupnya. Manusia tumbuh, beradaptasi dan berubah melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosioemosional, perkembangan kognitif (berpikir), dan perkembangan bahasa.[11] Semua anak usia dini punya potensi yang dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuannya.[12]

Pencapaian perkembangan anak yang optimal menjadi hal yang sangat penting. Salah satunya adalah kognitif. Menurut Krause, Bochner, & Duchesne, kognitif adalah kemampuan seseorang dalam berpikir, mempertimbangkan, memahami dan mengingat tentang segala hal disekitar kita yang melibatkan proses mental seperti menyerap, mengorganisasi dan mencerna segala informasi.[13] Nilawati Tajuddin menyatakan bahwa kognitif menurut Piaget dapat dipahami dari sudut pandang mengapa dan bagaimana kemampuankemampuan berubah dari waktu ke waktu. Menurut Piaget perkembangan kognitif sebagian besar

---

[8] M. Syahran Jailani, "Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2014, 12.

[9] Nilawati Tadjudin, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandar Lampung: An Nur, 2009), 2.

[10] Nilawati Tadjudin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, 2015), 19.

[11] Nilawati Tadjudin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al Qur'an* (Depok: Heriya Media, 2014), 20.

[12] Nilawati Tadjudin, "Optimalisasi Potensi Bawaan Melalui Rangsangan Otak," *Darul Ilmi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2016): 13.

[13] Salmiati dan Nurbaity dan Desy Mulia Sari, "Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Suatu Penelitian Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Rahmah Kota Banda Aceh)," *Jurnal ISSN 2355-102X* III, no. 1 (2019): 45.

ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan.[14]

Kognitif merupakan salah satu aspek penting dari perkembangan peserta didik yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan.[15] Guru sebagai tenaga berpendidikan yang bertanggung jawab melaksanakan interaksi edukatif di dalam kelas, perlu memiliki yang mendalam tentang perkembangan kognitif peserta didiknya. Dengan bekal pemahaman tersebut, guru akan dapat memberikan layanan pendidikan atau melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan kognitif peserta didik yang dihadapinya.[16]

Dengan berkembangnya kemampuan kognitif akan memudahkan anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak mampu menjalankan fungsinya dengan wajar dalam interaksinya dengan masyarakat dan lingkungan sehari-hari.

Dalam masa perkembangan kognitif anak seharusnya dikembangkan dengan baik, misalnya dalam hal bersosialisasi dengan lingkungan, memahami suatu masalah, dan mengalami peningkatan dalam pengetahuan.peningkatan kognitif mengenai prestasi akademi disekolah memang bagus, tetapi kita sebagai orang tua harus mengetahui dimana anak dapat meningkatkan prestasinya dengan mudah dan tidak menjadi beban pikiran bagi anak.

Anak usia 5 – 6 tahun seharusnya sudah mengetahui tentang bentuk, warna dan ukuran seperti mengetahui makna lebih dari, kurang dari, paling/ter, mengelompokkan warna yang sejenis, mengelompokkan benda berdasarkan warna, ukuran, dan bentuk serta anak juga mampu mengurutkan benda dari benda yang

---

[14] Tadjudin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al Qur'an*, 139.

[15] Margaret W. Matlin, *Kognitif : Diterjemahkan Oleh Nilawati Tadjudin* (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2016), 2.

[16] Darmiah, "Perkembangan Kognitif Anak Usia MI.," *Jurnal. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2019, 3.

paling kecil hingga benda yang paling besar ataupun sebaliknya dari benda yang paling besar hingga benda yang paling kecil.

Namun pada berdasarkan hasil pra penelitian di TK Hidayatullah Sukarame, kognitif anak masih berkembang khususnya tentang bentuk, warna dan ukuran. Ditandai ketika anak belum dapat mengenal perbedaan benda berdasarkan ukuran, anak belum dapat mengenali benda yang berukuran besar dan kecil. Anak masih belum dapat mengelompokkan benda berdasarkan warna yang sejenis dan bentuk yang sama serta anak juga masih belum mampu untuk mengurutkan benda berdasarkan ukuran yang paling kecil hingga terbesar ataupun sebaliknya.

Hal ini didukung dengan data yang diperoleh peneliti dari TK Hidayatullah Sukarame, bahwa pada kelas B1 kemampuan anak baik (B) dalam hal indikator mengidentifikasi benda sebesar 80%. Persentase anak yang kurang (K) sebesar 75% dalam hal mengklasifkasi benda. Sedangkan cukup (C) sebesar 45%, dalam hal indikator mencocokkan dan memasangkan benda. Pada indikator menyimpulkan hanya 10% anak yang mampu dengan kategori baik (B).

Berdasarkan data hasil pra penelitian di TK Hidayatullah Sukarame, perkembangan kognitif anak masih kurang berkembang sehingga anak menjadi pasif. Kemampuan kognitif anak menjadi kurang berkembang dan anak merasa bosan dengan kegiatan yang dilakukan. Anak kurang menikmati kegiatan yang dilakukan dan ingin segera cepat selesai.

Metode merupakan suatu cara atau alat untuk mencapai tujuan tertentu dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Sudjana metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya,

sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah.[17]

Guru harus lebih menekankan peserta didiknya untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Memilih model pembelajaran kunci yang utama untuk membuat peserta didik dapat berperan aktif. Melalui metode demosntrasi guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik . Demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara dari yang sekedar memberi pengetahuan yang sudah diterima begitu saja oleh peserta didik, sampai pada cara agar peserta didik dapat memecahkan masalah.[18]

Di masa *new normal* ini, kita masih tetap di anjurkan untuk selalu menerapkan *Social Distancing, Physical Distancing*, dan mentaati protokol kesehatan. *Zoom Meeting* hadir menjawab semua permasalahan ini. Pendidik (guru) tetap bisa melaksanakan pembelajaran dengan nyaman dan menyenangkan secara *live* bersama dengan peserta didiknya. Pembelajaran yang dilakukan siswa tidak membosankan karena guru bisa memberikan pembelajaran dan siswa bisa berkomunikasi langsung untuk menanyakan berbagai permasalahan dalam materi pembelajaran secara interaktif dengan guru.

Aplikasi *zoom meeting* sendiri merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video.[19] Aplikasi *zoom meetings* merupakan aplikasi yang menyediakan fitur layanan video yang bisa menghubungkan 2 sampai 100 pengguna dalam satu ruang *video conference*, selain dari pada itu aplikasi *zoom* juga menyediakan layanan chat serta dilengkapi dengan fitur share scran yang dapat berfungsi untuk menampilkan sesuatu

---

[17] Fartati, "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyebab Benda Bergerak Di Kelas II SD No. 1 Polanto Jaya.," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 3, no. 4 (2019): 109.

[18] Luh Putu Agustiniari, "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak.," *E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2014): 2.

[19] "Mengenal Aplikasi Meeting Zoom," https://tirto.id/mengenal-aplikasimeeting-zoom-fitur-dan-cara-menggunakannya-eGF7, n.d., diakses pada tanggal 22 Juni 2021 pukul 08.00 WIB.

yang ingin kita bagikan dan akan kita paparkan kepada seluruh anggota yang tergabung dalam *video conference*.[20] Oleh karena itu pemanfaatan Aplikasi *Zoom Meeting* sebagai aplikasi edukasi menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran di TK Hidayatullah Sukarame.

Aplikasi *zoom* ini membantu para pelajar dan para guru dalam memberikan pembelajaran. Walaupun berjauhan atau berjarak aplikasi *zoom* dapat membantu untuk melancarkan proses pembelajaran. Meskipun pemelajaran daring melalui aplikasi *zoom* tidak sekondusif dibandingan dengan tatap muka secara langsung, dengan aplikasi *zoom* ini guru dan siswa dapat saling berinteraksi.

Pembelajaran jarak jauh secara *online* dengan menggunakan berbagai *platform* aplikasi dipandang tepat dalam situasi tersebut, walaupun dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai kendala teknis yang terjadi, terbatasnya akses internet di seluruh negeri, terbatasnya perangkat yang memadai pada seluruh siswa, kost quota yang sangat mahal dan berbagai permasalahan lainya mewarnai keaadaan pembelajaran ditengah pandemi ini di TK Hidayatullah Sukarame.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan menuangkannya dalam sebuah judul penelitian "Efisiensi Metode Demonstrasi Melalui Aplikasi *Zoom* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak (Studi di TK Hidayatullah Sukarame)".

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada :

a. Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.
b. Penerapan aplikasi zoom meeting untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

[20] Trimardi Jaya Putra Dan Jasmalinda Suhery, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020): 129.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "bagaimana efektifitas metode demonstrasi melalui aplikasi zoom untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK Hidayatullah Sukarame?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas metode demonstrasi melalui aplikasi zoom untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK Hidayatullah Sukarame.

F. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat menambah ilmu pengetahuan dan ketajaman analisis yang terkait dengan penerapan metode demonstrasi melalui aplikasi zoom untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap salah satu keilmuan dibidang Tarbiyah dan Keguruan dan sebagai salah satu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.Pd pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu :

1. Penelitian Windarti tahun 2020 yang membahas tentang "Peningkatan Hasil Belajar Karya Seni Menggunakan Metode Demonstrasi di TK Negeri Pembina Kecamatan Ginitoro." Hasil penelitian mengemukakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi

efektif untuk meningkatkan hasil belajar karya seni di TK Negeri Pembina Kecamatan Giritontro. Hasil penelitian tersebut bermanfaat dalam memberi gambaran bagi guru tentang pemilihan material untuk membuat karya seni kolase.[21]

Penelitian Windarti berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian windarti fokus pada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode demonstrasi, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada penggunaan metode demonstrasi melalui aplikasi zoom meeting untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

2. Penelitian Gusaimah Aspiah tahun 2020 yang membahas tentang "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran *Finger Painting* Untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus." Hasil penelitian menunjukkan (1) perencanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran *finger painting* untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui perancangan indikator khusus yang digunakan di kelas tertuang pada perencanaan pembelajaran; (2) pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran *finger painting* untuk mengembangkan keterampilan motorik halus sudah diterapkan secara sistematis oleh guru; (3) pengembangan kemampuan yang tercapai dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran *finger painting* untuk mengembangkan keterampilan motorik halus yaitu kecakapan kombinasi warna, imajinasi, dan koordinasi antara mata dan tangan; (4) adanya faktor pendukung yaitu ketersediaan sumber belajar yang sesuai pembelajaran dan faktor penghambat berupa kemampuan motorik halus anak dalam pembelajaran masih perlu bimbingan guru di kelas.[22]

---

[21] Windarti, "Peningkatan Hasil Belajar Karya Seni Menggunakan Metode Demonstrasi Di TK Negeri Pembina Kecamatan Ginitoro," *Jurnal Cikal Cendikia*, 2020, 2.

[22] Gusaimah Aspiah, "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Finger Painting Untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus," *Jurnal Smart Paud*, 2020, 1.

Penelitian Gusaimah Aspiah berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian Gusaimah Aspiah fokus pada penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada penggunaan metode demonstrasi melalui aplikasi zoom meeting untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

3. Penelitian Ranita Maulidina tahun 2020 yang membahas tentang "Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Pencampuran Warna Sederhana." Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan media gambar pola dan pencampuran warna secara sederhana anak mengalami peningkatan secara signifikan. Persentase pencampuran warna secara sederhana yang berada pada kategori mampu 45% kategori mampu dengan di bimbing 36% dan kategori mampu 18 %. Jadi penggunaan media gambar pola dan pencampuran warna secara sederhana sangat efektif dalam pembelajaran peningkatan kemampuan kognitif anak.[23]

   Penelitian Ranita Maulidina berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian Ranita Maulidina fokus pada penerapan media gambar pola dan pencampuran warna untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada penggunaan metode demonstrasi melalui aplikasi zoom meeting untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

[23] Ranita Maulidina, "Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Pencampuran Warna Sederhana," *Jurnal Utile*, 2020, 1.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.[24] Untuk memperoleh data data yang diinginkan sesuai dengan tujuan peneliti sebagai bagian dari langkah pengumpulan data merupakan langkah yang sukar karena data data yang salah akan menyebabkan kesimpulan-kesimpulan yang ditarik akan salah pula.

Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.[25]

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudakan untuk memberikan data sedetail mungkin tentang objek yang akan diteliti sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan saat penelitian dilangsungkan dan mengambarkan secara lengkap.[26]

2. Sumber Data

Data adalah semua fakta dan angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi.[27] Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek

---

[24] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 60.

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 22.

[26] Afifuddin dan Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 40.

[27] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 127.

dari mana data dapat diperoleh.[28] Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.[29] Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah para staf pengajar dan anak-anak didik TK Hidayatullah Sukarame.
b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.[30] Dalam penelitian ini, dokumentasi, buku-buku, dan situs internet.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Hidayatullah Sukarame Bandar Lampung.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu pada Bulan Juni-Juli 2021.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.[31]

a. *Observasi*

Teknik utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi (sumber data primer). Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.[32]

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menunjang teknik observasi dalam penelitian ini adalah

---

[28] Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2008), 45.
[29] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 40.
[30] Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 30.
[31] Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 46.
[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 45.

wawancara (sumber data sekunder). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.[33]

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan kelabihan dan kesulitan dalam penerapan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah. Jenis wawancara ini cocok sebagai penelitian kasus.[34] Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada staf pengajar dan anak-anak didik TK Hidayatullah Sukarame.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan untuk menunjang teknik observasi selain teknik wawancara yaitu dokumentasi (sumber data sekunder). Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.[35]

5. Metode Pengolahan Data

a. Pengumpulan Data

Data yang sudah ada perlu dikumpulkan semua agar mudah untuk mengecek apakah semua data yang dibutuhkan sudah terekap semua. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian.Penyusunan data harus dipilih data yang ada hubungannya dengan penelitian, dan benar-benar otentik.Adapun data yang diambil melalui wawancara

---

[33] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 132.
[34] Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 49.
[35] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 202.

harus dipisahkan antara pendapat responden dan pendapat *interviwer*.[36]

b. Klasifikasi data

Klasifikasi data merupakan usaha menggolongkan, mengelompokkan, dan memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti. Keuntungan klasifikasi data ini adalah untuk memudahkan pengujian hipotesis.[37]

c. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis yang akan diuji harus berkaitan dan berhubungan dengan permasalahan yang akan diajukan. Semua jenis penelitian tidak harus berhipotesis akan tetapi semua jenis penelitian wajib merumuskan masalahnya.[38]

d. Interpretasi Hasil Pengolahan Data

Tahap ini menerangkan setelah peneliti menyelesaikan analisis datanya dengan cermat. Kemudian langkah selanjutnya peneliti menginterpretasikan hasil analisis akhirnya peneliti menarik suatu kesimpulan yang berisikan intisari dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian dan membuat rekomendasinya. Menginterpretasikan hasil analisis perlu diperhatikan hal-hal antara lain interpretasi tidak melenceng dari hasil analisis, interpretasi harus masih dalam batas kerangka penelitian, dan secara etis peneliti rela mengemukakan kesulitan dan hambatan-hambatan sewaktu dalam penelitian.[39]

6. Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data

---

[36] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 147.

[37] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif).* (Jakarta: GP Press, 2008), 44.

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 148.

[39] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif).*, 45.

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[40] Metode penelitian kualitatif dalam pembahasan skripsi ini adalah dengan mengemukakan analisis dalam bentuk uraian kata-kata tertulis, dan tidak berbentuk angka-angka.Dengan metode analisis inilah peneliti berusaha untuk menggambarkan sekaligus menganalisa secara deskriptif dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Metode analisis data dalam penelitian ini berdasarkan metode analisis dengan menggunakan cara berfikir deduktif. Metode deduktif berasal dari bahasa inggris deduction yang berarti penarikan kesimpulan dari keadaan-keadaan umum, menemukan yang khusus dari yang umum.[41] Deduktif adalah cara berpikir dimana dari pernyataan yang bersifat umum ditarik kesimpulan yang bersifat khusus..

Penarikan kesimpulan secara deduktif biasanya mempergunakan pola pikir silogisme yang secara sederhana digambarkan sebagai penyusun dua buah pernyataan dan sebuah kesimpulan.[42] Jadi metode deduktif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara analisis kesimpulan umum yang diuraikan menjadi contoh kongkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan umum menjadi khusus.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

[40] Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), 47–48.

[41] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 273.

[42] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif).*, 46.

Bab II Landasan Teori, bab ini mengemukakan tentang pengertian perkembangan kognitif, media pembelajaran, dan aplikasi zoom.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang gambaran umum TK Hidayatullah Sukarame, penerapan pembelajaran dengan metode demostrasi melalui aplikasi zoom di TK Hidayatullah, dan kendala-kendala pada penerapan pembelajaran dengan metode demostrasi melalui aplikasi zoom di TK Hidayatullah.

Bab IV Analisis penelitian berisi tentang analisa efektivitas penerapan metode demonstrasi melalui aplikasi *zoom* untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK Hidayatullah Sukarame.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang merupakan jawaban terhadap permasalahan berdasarkan penelitian serta rekomendasi penulis mengenai upaya yang harus ditingkatkan.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Kognitif

1. Pengertian Kemampuan Kognitif

Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan atau berpikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, tingkah laku-tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan.[43]

Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan berfikir atau intelektual. Banyak ulama Islam membagi perkembangan kognitif berdasarkan empat priode, yang diturunkan dari ayat berikut ini :

وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya :

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidal mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur."[44] (QS. An-Nahl ayat 78)

Dalam ayat ini Allah SWT memberitahukan Islam di dalam ajaran Islam dijelaskan bahwa manusia pada saat di lahirkan tidak mengetahui apapun, tetapi Allah membekali

---

[43] Siti Fatimah Erfha Nurrahmawati, Eti Hadiati, "Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Raudlatul Ulum Kresnomuhlyo," *Jurnal-Al-Athfaal Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2019, 5.

[44] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2010), 410.

dengan kemmapuan mendengar, melihat, mencium, meraba, merasa, dan hati untuk mendapat pengetahuan.

Perkembangan kognitif adalah kemampuan seseorang dalam berpikir, mempertimbangkan, memahami dan mengingat tentang segala hal disekitar kita yang melibatkan proses mental seperti menyerap, mengorganisasi dan mencerna segala informasi.[45] Kognitif merupakan ranah kejiwaan yang berpusat di otak dan berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan).[46]

Nilawati Tajuddin menyatakan bahwa kognitif menurut Piaget dapat dipahami dari sudut pandang mengapa dan bagaimana kemampuan-kemampuan berubah dari waktu ke waktu. Menurut Piaget perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan.[47]

Menurut Rini Hildayani dalam bukunya menyatakan bahwa perkembangan kognitif menurut Piaget anak usia 3-6 tahun anak berada pada masa praoperasional. Pada masa ini anak sudah dapat berpikir dalam simbol, namun belum dapat menggunakan logika. Berpikir dengan simbol berarti anak sudah dapat menggambarkan hal dalam pikirannya tanpa kehadiran benda tersebut.[48]

Menurut Vygotsky kemampuan anak dapat dibantu melalui interaksi sosial. Kognitif anak di dapat tidak hanya melalui tindakan terhadap objek, melainkan juga oleh

---

[45] Salmiati dan Nurbaity dan Desy Mulia Sari, "Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Suatu Penelitian Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Rahmah Kota Banda Aceh)," *Jurnal ISSN 2355-102X* III, no. 1 (2019): 45.

[46] Putu Rahayu Ujianti Komang Srianis, Ni Ketut Suarni, "Penerapan Etode Bermain Puzzle Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk" 2, no. 1 (2014): 3.

[47] Nilawati Tadjudin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al Qur'an* (Depok: Heriya Media, 2014), 139.

[48] Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), 10.

interaksi dengan orang dewasa atau teman sebayanya.[49] Selanjutnya Gagne mengemukakan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal didalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf.[50]

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir dan berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan yaitu kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

2. Karakteristik Perkembangan Kognitif

Dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak diperlukan pemahaman tentang karakteristik dari perkembangan kognitif.[51] Upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan hanya mungkin dilakukan jika guru memahami terlebih dahulu karakteristik dari perkembangan kognitif yang ada pada anak.[52] Anak memiliki pola perkembangan yang sama, akan tetapi ritme perkembangannya anak berbeda satu sama lainnya karena anak pada dasarnya bersifat individual.[53]

---

[49] Karwono, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar (Edisi Revisi).* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 49.

[50] Sudana, *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Berbakarakter Melejit Kepribadian Anak Secara Utuh (Kecerdasan Emosi, Spirit, Dan Social).* (Yogyakarta: Genius Publisher, 2014), 11–12.

[51] Nilawati Tadjudin, "Model Trefingger : Pengaruh Terhadap Motivasi Dan Kemampuan Berfikir Kreatif Pada Materi Bunyi," *U-Teach: Journal Education of Young PhysicsTeacher* 1, no. 1 (2020).

[52] Sari, "Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Suatu Penelitian Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Rahmah Kota Banda Aceh)," 46.

[53] Nilawati Tadjudin, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pandangan Psikologi, Pedagogik, Dan Agama," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2018): 2.

Dijelaskan juga bahwa karakter khusus anak usia dini mencakup sebagai berikut :

a. Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah.
b. Suka memuji diri sendiri.
c. Kalau tidak dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaan itu dianggap tidak penting.
d. Suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan dirinya.
e. Suka meremehkan orang lain. Perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari.
f. Ingin tahu, ingin belajar dan realistis.
g. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
h. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.[54]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penting dalam memahami karakteristik perkembangan kognitif, agar digunakan sebagai alat tolak ukur untuk mengetahui bagaimana cara yang tepat dalam mengembangkan kemampuanya sesuai dengan karakteristik anak. Dengan begitu dapat setelah mengetahui karakteristik maka akan melihat faktor yang dapat memperngaruhi perkembangan kognitif anak.[55]

3. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Setiap perubahan dan perkembangan kehidupan manusia harus disesuaikan dari kemajuan dari pendidikan itu sendiri.[56] Banyak faktor yang dapat mempengaruhi

---

[54] Alkhulaniah, “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Bermain Cipta Warna Pada Anak Kelompok B,” *Jurnal PAUD Teratai* 5, no. 3 (2016): 143–47.

[55] Sari, “Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Suatu Penelitian Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Rahmah Kota Banda Aceh),” 48.

[56] Nilawati Tadjudin, Shofyan Sholeh, and Untung Nopriyansyah, “Kurikulum Penanaman Sikap Berbasis Kecerdasan Emosi Bagi Anak Usia

perkembangan kognitif, namun menurut Piaget, sedikitnya faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif sebagai berikut:

a) Faktor Genetik (Hereditas)

Teori hereditas yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer mengatakan bahwa manusia lahir sudah membawa potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan dikatakan pula, taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan.

b) Faktor Lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke mengatakan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih atau belum ada noda sedikit pun. Teori ini dikenal dengan sebutan tabularasa. Menurut John Locke perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkunganya. Berdasarkan pendapat locke, taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkunga hidupnya.

c) Faktor Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

d) Faktor Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang memepengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja atau sekolah formal dan pembentukan tidak sengaja pengaruh alam sekitar. Sehingga manusia berbuat intelegensi karena untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.[57]

Dini Di Provinsi Lampung," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2022): 2.

[57] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 59–60.

4. Tahapan Pola Perkembangan Kognitif

a. Tahap Sensori Motor (0-2 tahun) bayi membangun pemahaman dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman indrawi dan tindakan fiisik. Bayi melangkah maju dari tindakan instingtual dan refleksif saat baru saja lahir kepemikiran simbolis menjelang akhir tahap ini.

b. Tahap Pra Operasional (2-7 tahun) anak mulai mempresentasikan dunia dengan kata dan gambar. Kata dan gambar ini merefleksikan peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui koneksi informasi indrawi dan tindakan fisik, dan juga dalam pengembangkan memori dan imajinasi. Mereka belajar dengan dunia mereka dengan menonton, menggenggam, mendengar dan mengatakan.

c. Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun) anak kini bisa menalar secara logis tentang kejadian-kejadian konkret dan mampu mengklasifikasi objek kedalam kelompok yang berbeda-beda. d. Tahap Operasional Formal (11 tahun sampai dewasa remaja berfikir secara lebih abstrak, idealistis dan logis.[58]

Tahap perkembangan praoperasional anak telah menunjukkan aktivitas kognitif dalam menghadapi berbagai hal diluar dirinya. Anak sudah memahami realitas dilingkungan dengan menggunakan tanda-tanda dan simbol. Cara berfikir anak pada tahap ini bersifat tidak sistematis tidak konsisten, dan tidak logis hal ini di tandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

a. *Transductive reasoning* yaitu cara berfikir yang bukan induktif atau deduktif tetapi tidak logis.

b. Ketidak jelasan hubungan sebab-akibat, yaitu anak mengenal hubungan sebab akibat secara tidak logis.

c. *Animisme* yaitu menganggap bahwa semua benda itu hidup seperti dirinya.

---

[58] Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2000), 49.

d. *Artificialism* yaitu kepercayaan bahwa segala sesuatu di lingkungan itu mempunyai jiwa seperti manusia.
e. *Perceptually bound* yaitu anak menilai sesuatu berdasarkan apa yang dilihat atau di dengar
f. *Mental experiment* yaitu anak mencoba melakukan sesuatu untuk menemukan jawaban dari persoalan yang dihadapinya.
g. *Centration* yaitu anak memusatkan perhatiannya kepada sesuatu ciri yang paling menarik dan mengabaikan ciri yang lainnya.[59]

5. Kemampuan Kognitif Yang Dimiliki Anak Usia Prasekolah

a. Fungsi Simbolis

Fungsi simbolis merupakan individu untuk menggunakan representasi mental atau menggunakan simbol-simbol seperti kata-kata, angka dan gambar ketika individu meletakkan pada maknanya. Simbol dapat membantu anak untuk mengenal dan mempelajari satu hal yang tidak hadir secara fisik atau tidak dapat dilihat anak secara langsung saat sedang mempelajarinya.

b. Memahami Identitas

Pada usia prasekolah, anak mulai dapat memahami identitas dari suatu objek. Anak sudah mulai bisa membedakan bahwa objek yang satu bisa sama atau berbeda dengan objek lain.

c. Memahami Sebab-Akibat

Anak usia prasekolah, pada situasi yang ia pahami, anak sudah dapat menghubungkan sebab akibat secara akurat contohnya anak berbicara pelan-pelan karena khawatir ayahnya yang sedang tidur akan terbangun. Namun begitu, menurut Piaget anak belum dapat memahami sebab dan akibat sercara logis sepenuhnya.

d. Memahami klasifikasi

---

[59] Rahman Daniati, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Flanel Es Krim," *Jurnal Spektrum PLS* 1, no. 1 (2013): 238.

Pada usia sekitar 4 tahun, anak sudah dapat mengklasifikasikan dua hal yaitu warna dan bentuk. Anak sudah dapat membedakan nama yang “bagus dan jelek” “baik dan jahat”. Anak sudah dapat membedakan mana yang sama dan mana yang berbeda. Dengan kemampuannya untuk mengklasifikasikan benda, anak akan lebih dapat mengatur banyak aspek dalam kehidupannya. Namun begitu, anak belum dapat memahami perbedaan antara benda mati. Anak masih sering memperlakukan benda mati sebagai benda hidup yang disebut dengan istilah animism.

e. Memahami Angka-Angka

Anak usia prasekolah khususnya mulai usia 4 tahun, mereka sudah dapat memahami konsep angka, mereka sudah dapat melakukan penjumlahan sederhana, mereka memahami konsep banyak dan sedikit, mereka sudah mengetahui binatang mana yang paling tinggi diantara binatang lainnya yang dinamakan dengan konsep ordinalitas. Pada dasarnya kemampuan kognitif sangat penting ditingkatkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca indranya. Proses kognisi meliputi berbagai aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbul, penalaran, dan pemecahan masalah.[60]

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan

[60] Sari, “Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Suatu Penelitian Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Rahmah Kota Banda Aceh),” 50.

pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.[61]

Metode dalam pengertian istilah telah banyak dikemukakan oleh pakar dalam dunia pendidikan sebagaimana berikut :

a) Mohd. Athiyah al-Abrasy mengartikan, metode ialah jalan yang kita ikuti dengan memberi faham kepada murid-murid segala macam pembelajaran, dalam segala mata pelajaran, ia adalah rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum kita memasuki kelas dan kita terapkan dalam kelas itu sesudah kita memasukinya.
b) Mohd. Abd. Rokhim Ghunaimah mengartikan metode sebagai cara-cara yang praktis yang menjalankan tujuan-tujan dan maksud-maksud pengajaran.
c) Ali al- Jumbalaty dan abu al- Fath attawanisymengartikan metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru yang menyampaikan maklumat ke otak murid-murid.[62]

Dari beberapa pengertian menurut ahli di atas, dapat diambil kesimpulan, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sitem pembelajaran memegang peran yang sangat penting.

2. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode berasal dari bahasa yunani Greek, yakni Metha berarti melalui, dan hadas artinya cara, jalan atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S.

---

[61] Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 57.

[62] Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 29.

Poerwadinata, bahwa metode demonstrasi cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.[63]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadinata, bahwa metode demonstrasi cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.[64]

Demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran, Dalam pelaksanaan demonstrasi pendidik harus sudah yakin bahwa seluruh peserta didik dapat memperhatikan (mengamati) terhadap objek yang akan di demonstrasikan. Sebelum proses demonstrasi pendidik harus sudah mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam demonstrasi tersebut.[65]

Pendapat lain mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik seharusnya atau hanya sekedar tiruan agar dapat diketahui dan di pahami oleh peserta didik secara nyata maupun tiruannya. Di dalam metode demonstrasi terdapat strategi, dengan stategi demonstrasi siswa dapat mengamati dengan seksama apa yang terjadi, bagaimana prosesnya, serta bagaimana hasilnya.[66]

b. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Langkah-langkah perencanaan dan persiapan yang perlu di tempuh agar metode demonstrasi dapat dilaksanakan dengan baik adalah :

1) Perencanaan

---

[63] H. Muzzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Buna Aksara, 2019), 87.

[64] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 649.

[65] Daryanto, *Strategi Dan Tahapan Mengajar Bekal Keterampilan Dasar Bagi Guru* (Bandung: Yrama Widya, 2016), 34.

[66] Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), 25.

Hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat ditempuh setelah metode demonstrasi berakhir, menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan, memperhitungkan waktu yang di butuhkan, pendidik berintropeksi diri apakah penjelasan nya dapat di dengar jelas oleh peserta didik, semua media di tempat kan pada posisi yang baik sehingga peserta didik dapat melihat, peserta didik disarankan membuat catatan yang dianggap perlu, menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik.[67]

2) Pelaksanaan

Hal yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan adalah memeriksa hal-hal perencanaan untuk kesekian kalinya, memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik, mengingat pokok-pokok materi yang akan di demonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran, memperhatikan peserta didik apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan.[68]

3) Evaluasi

Hal yang dilakukan dalam evaluasi adalah pendidik memberikan tugas berupa membuat laporan hasil demonstrasi, menjawab pertanyaan dari pendidik, mengerjakan soal.[69]

c. Penerapan Metode Demonstrasi

---

[67] Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), 12.

[68] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 78.

[69] Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, 13.

Melaksanakan metode demonstrasi yang baik dan efektif, ada beberapa langkah-langkah yang harus dipahami dan digunakanoleh guru lalu diikuti oleh siswa dan diakhiri dengan evaluasi.[70] Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan kecakapan atau keterampilan yang hendak dicapai setelah demonstrasi.
b) Mempertimbangkan penggunaan metode yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
c) Melihat alat yang mudah didapat, dan mencobanya sebelum didemonstrasikan sehingga tidak gagal saat diadakan demonstrasi.
d) Menetapkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan
e) Menghitung waktu yang tersedia.
f) Pelaksanaan demonstrasi.
g) Membuat perencanaan penilaian terhadap kemajuan siswa.[71]

Langkah-langkah tersebut sebagaimana disebutkan tersebut, akan dapat mengantarkan siswa untuk memperoleh pemahaman dan kecakapan sesuai dengan tujuan demonstrasi itu sendiri.[72]

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Tujuan menggunakan penerapan metode demonstrasi ini ialah Dalam proses belajar mengajar peserta didik tentunya memiliki banyak sekali kekurangan mendapatkan informasi yang abstrak, dengan informasi gambaran dari pendidik kemungkinan peserta didik akan lebih memahami akan isi dari pembelajan, peserta didik tidak hanya berimajinasi dengan hayalan-hayalan yang tidak mungkin pasti kebenarannya, dengan

---

[70] Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, 26.

[71] Ibrahim R dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2003), 33.

[72] Hamzah Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 6.

metode demonstrasi ini peserta didik dapat belajar dengan keadaan nyata.

a) Kelebihan Metode Demonstrasi
   1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab peserta didik disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang di jelaskan.
   2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
   3) Dengan cara mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian peserta didik akan lebih menyakini kebenaran materi pembelajaran.[73]

b) Kekurangan Metode Demonstrasi
   1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi, Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, pendidik harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
   2) Demonstrasi mmerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal di banding dengan ceramah.
   3) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan pendidik, sehingga dituntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan

[73] Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, 14.

motivasi pendidik yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran peserta didik.[74]

C. Aplikasi *Zoom Meeting*

1. Pengertian Aplikasi *Zoom Meeting*

Dengan adanya pandemic covid-19 yang mewabah hampir diseluruh belahan dunia termasuk di Indonesia, hal ini menjadikan banyaknya kegiatan atau pekerjaan manusia dialihkan dengan menggunakan beragam aplikasi yang mampu menunjang pekerjaan mereka. Dari sekian banyak aplikasi yang digunakan sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut, diantaranya adalah menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting*.

Salah satu aplikasi yang bisa digunakan dalam konsep pembelajaran berbasis *online* (daring) adalah *Zoom*. *Zoom* merupakan aplikasi yang menyediakan layanan konferensi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, pertemuan online, obrolan, hingga kolaborasi seluler. Beberapa kelebihan yang dimiliki aplikasi Zoom yaitu: memungkinkan melakukan meeting sampai 100 partisipan, pengguna bisa mengirimkan teks saat rapat sedang berlangsung, pengguna dapat menjadwalkan meeting lewat fitur *Schedule* (jadwal), *Zoom Cloud Meeting* ini dapat bekerja pada perangkat Android, iOS, Windows, dan Mac. Sedangkan kekurangan dari *Zoom* adalah kegiatan online hanya dapat berlangsung selama 40 menit.[75]

Aplikasi *zoom meeting* sendiri merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video.[76] Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop atau PC, hingga telepon dan sistem ruang.

---

[74] Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, 7.

[75] Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), 14.

[76] "Mengenal Aplikasi Meeting Zoom," https://tirto.id/mengenal-aplikasimeeting-zoom-fitur-dan-cara-menggunakannya-eGF7, n.d., diakses pada tanggal 22 Juni 2021 pukul 08.00 WIB.

Aplikasi ini dikembangkan oleh *zoom video communications* yaitu sebuah persuhaan teknologi komunikasi amarika serikat yang berkantor pusat di San Jose, California.

Aplikasi *zoom meetings* merupakan aplikasi yang menyediakan fitur layanan video yang bisa menghubungkan 2 sampai 100 pengguna dalam satu ruang *video conference*, selain dari pada itu aplikasi *zoom* juga menyediakan layanan chat serta dilengkapi dengan fitur share scran yang dapat berfungsi untuk menampilkan sesuatu yang ingin kita bagikan dan akan kita paparkan kepada seluruh anggota yang tergabung dalam *video conference*.[77]

Tujuan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Zoom ini akan tercapai jika memperhatikan beberapa tips berikut ini, yaitu:

a. usahakan lokasi yang tenang sebelum mulai mengajar jarak jauh
b. pastikan akses internet cepat dan stabil atau sinyal Wi-Fi yang sangat baik;
c. memastikan peserta didik masuk ke setiap sesi menggunakan nama lengkap;
d. ajak peserta didik bergabung dengan sesi beberapa menit lebih awal untuk menguji koneksi audio dan video;
e. gunakan headset (atau earbud) sebagai ganti speaker dan mikrofon karena speaker dan mikrofon menghasilkan terlalu banyak statis untuk orang lain;
f. mematikan audio kecuali jika akan berbicara untuk mencegah suara latar yang tidak disengaja mengganggu jalannya pembelajaran;

[77] Trimardi Jaya Putra Dan Jasmalinda Suhery, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020): 129.

g. saat video diaktifkan, berbicara dengan kamera (dan bukan ke layar).[78]

2. Fitur-fitur Inti Aplikasi *Zoom*

Adapun fitur-fitur yang terdapat di dalam aplikasi *zoom* adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan rapat *one-on-one*
b. Konferensi rapat grup video.
c. *Sharing screen & Chat.*
d. *Recording Video Call*.[79]

3. Keunggulan dan Kelemahan Media Pembelajaran Zoom

a. Keunggulan dari pembelajaran Zoom adalah sebagai berikut:
   1) Kapasitas ruang besar.
   2) Kualitas video dan suara terbaik.
   3) Tersedia berbagai fitur menarik.
   4) Mendukung presentasi.
   5) Fitur *on/off* video.
   6) Tersedia di berbagai macam perangkat.
b. Kelemahan yaitu sebagai berikut:
   1) Tidak tersedia bahasa Indonesia.
   2) Boros kuota.
   3) Kurang aman.[80]

Menurut Munir pembelajaran dengan *zoom meeting* memiliki banyak kelebihan yaitu:

a) Memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi peserta didik.

---

[78] Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, 18.

[79] Syarif Hidayatullah dan Umu Khouroh, "Implementasi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone And McLean Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Di Saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika* 6, no. 1 (2020): 45.

[80] Muhammad Harun, "Evaluasi Kualitas Perangkat Lunak Pada Aplikasi Zoom Cloud Meetings Untuk Pembelajaran Elearning," *Jurnal Akrab Juara* 5, no. 3 (2020): 105.

b) Dapat memperbaiki tingkat pemahaman dan daya ingat seseorang
c) Adanya kerjasama dalam komunitas online
d) Administrasi dan pengurusan yang terpusat
e) Menghemat atau mengurangi biaya pendidikan, karena peserta didik bisa pergi ke sekolah tanpa mengeluarkan biaya untuk ongkos dan buku tulis.
f) Pembelajaran dengan dukungan teknologi internet membuat pusat perhatian dalam pembelajaran tertuju pada peserta didik.[81]

Wildavsky mengemukakan tentang kelemahan pembelajaran online yaitu minumnya frekuansi kontak dan sosialisasi antar peserta didik dalam proses pembelajaran.[82] *Zoom meeting* yang dilakukan jarak jauh tentu akan mengurangi frekuensi kontak baik antar peserta didik atau peserta didik dengan pendidik karena dapat dilakukan pada ruang dan waktu yang berbeda sehingga sosialisasi yang dilakukan juga akan berkurang.[83]

Beberapa kelemahan tersebut dalam hal kurangnya sosialisasi peserta didik dapat diatasi dengan tugas yang diberikan oleh pendidik dalam pembelajaran dilakukan secara berkelompok, sehingga antar peserta didik dengan dikelompokkan untuk mengerjakan tugas akan melakukan komunikasi lebih banyak dengan peserta didik yang lain. Kelemahan lain dari pembelajaran online seperti mahalnya pengembangan dapat menggunakan *framework* yang disediakan secara gratis.[84]

---

[81] Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Inforamsi Dan Komunikasi* (Bandung: SPS Universitas Pendidikan Indonesia, 2020), 215.

[82] Firman, "Pembelajaran Online Ditengah Pandemic Covid-19," *Indonesian Journal of Educational Science* 2, no. 2 (2020): 82.

[83] Setiawan, *Pengertian E-Learning Menurut Para Ahli Karakteristik Elearning Manfaat Elearning* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2020), 36.

[84] Setiawan, 37.

DAFTAR RUJUKAN

A. Buku

Ahmad, Afifuddin dan Beni. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Ahmad, Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2004.

Aima, Aulia Tasman dan M. Havidz. *Ekonomi Manajerial Dengan Pendekatan Matematis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Alkhulaniah. "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Bermain Cipta Warna Pada Anak Kelompok B." *Jurnal PAUD Teratai* 5, no. 3 (2016).

Arifin, H. Muzzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Buna Aksara, 2019.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Daryanto. *Strategi Dan Tahapan Mengajar Bekal Keterampilan Dasar Bagi Guru*. Bandung: Yrama Widya, 2016.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.

Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press, 2008.

Hildayani, Rini. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2004.

Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press, 2008.

Karwono. *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Margaret W. Matlin. *Kognitif : Diterjemahkan Oleh Nilawati Tadjudin*. Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2016.

Mufarokah, Anissatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Inforamsi Dan Komunikasi*. Bandung: SPS Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.

Profil TK Hidayatullah Sukarame Bandar Lampung Tahun 2021, n.d.

RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2010.

Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Sadiman. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.

Santrock, Jhon W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2000.

Setiawan. *Pengertian E-Learning Menurut Para Ahli Karakteristik Elearning Manfaat Elearning*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.

Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005.

Syaiful Bahri Djamar dan Aswan Jain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2006.

Syaodih, Ibrahim R dan Nana. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2003.

Syarifuddin, Pius Abdillah dan Anwar. *Kamus Saku Bahasa Indonesia*. Surabaya: Tth Aroka, 2019.

Tadjudin, Nilawati. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, 2015.

———. *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al Qur'an*. Depok: Heriya Media, 2014.

———. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandar Lampung: An Nur, 2009.

Uno, Hamzah. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

B. Jurnal

Agustiniari, Luh Putu. "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak." *E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2014).

Aspiah, Gusaimah. "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Finger Painting Untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus." *Jurnal Smart Paud*, 2020.

Daniati, Rahman. "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Flanel Es Krim." *Jurnal Spektrum PLS* 1, no. 1 (2013).

Darmiah. “Perkembangan Kognitif Anak Usia MI.” *Jurnal. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2019.

Erfha Nurrahmawati, Eti Hadiati, Siti Fatimah. “Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Raudlatul Ulum Kresnomuhlyo.” *Jurnal-Al-Athfaal Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2019.

Fartati. “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyebab Benda Bergerak Di Kelas II SD No. 1 Polanto Jaya.” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 3, no. 4 (2019).

Firman. “Pembelajaran Online Ditengah Pandemic Covid-19.” *Indonesian Journal of Educational Science* 2, no. 2 (2020).

Harun, Muhammad. “Evaluasi Kualitas Perangkat Lunak Pada Aplikasi Zoom Cloud Meetings Untuk Pembelajaran Elearning.” *Jurnal Akrab Juara* 5, no. 3 (2020).

Jailani, M. Syahran. “Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2014.

Khouroh, Syarif Hidayatullah dan Umu. “Implementasi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone And McLean Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Di Saat Pandemi Covid-19.” *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika* 6, no. 1 (2020).

Komang Srianis, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujianti. “Penerapan Etode Bermain Puzzle Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk” 2, no. 1 (2014).

Maulidina, Ranita. “Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Pencampuran Warna Sederhana.” *Jurnal Utile*, 2020.

Sari, Salmiati dan Nurbaity dan Desy Mulia. “Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Suatu Penelitian Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Rahmah Kota Banda Aceh),.” *Jurnal ISSN 2355-102X* III, no. 1 (2019).

Sudana. *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Berbakarakter Melejit Kepribadian Anak Secara Utuh (Kecerdasan Emosi, Spirit, Dan Social)*. Yogyakarta: Genius Publisher, 2014.

Suhery, Trimardi Jaya Putra Dan Jasmalinda. “Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020).

Tadjudin, Nilawati. “Model Trefingger : Pengaruh Terhadap Motivasi

Dan Kemampuan Berfikir Kreatif Pada Materi Bunyi." *U-Teach: Journal Education of Young PhysicsTeacher* 1, no. 1 (2020).

———. "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pandangan Psikologi, Pedagogik, Dan Agama." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2018).

———. "Optimalisasi Potensi Bawaan Melalui Rangsangan Otak." *Darul Ilmi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2016).

Tadjudin, Nilawati, Shofyan Sholeh, and Untung Nopriyansyah. "Kurikulum Penanaman Sikap Berbasis Kecerdasan Emosi Bagi Anak Usia Dini Di Provinsi Lampung." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2022).

Windarti. "Peningkatan Hasil Belajar Karya Seni Menggunakan Metode Demonstrasi Di TK Negeri Pembina Kecamatan Ginitoro." *Jurnal Cikal Cendikia*, 2020.

C. Internet

https://tirto.id/mengenal-aplikasimeeting-zoom-fitur-dan-cara-menggunakannya-eGF7. "Mengenal Aplikasi Meeting Zoom," n.d.

Sindo News. "Kalam." *https://kalam.sindonews.com/ayat/11/58/al-mujadilah-ayat-11*, 2022.

https://En.Wikipedia.Org/Wiki/Zoom_(Software). "Zoom (Software)," 2021.

D. Wawancara

Anggita. "Guru TK Hidayatullah." n.d.

Aulia, Dina. "Guru TK Hidayatullah." n.d.

Mosodah. "Kepala Sekolah TK Hidayatullah." n.d.

Sopian, Dwi. "Guru TK Hidayatullah." n.d.